

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA LINGKUNGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Tania¹⁾, Vinola Herawaty²⁾
1,2): Magister Akuntansi Universitas Trisakti
Email: taniasudjana@gmail.com
vinolaherawaty@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan produksi yang menggunakan sumber daya alam menuntut peran perusahaan dalam tanggung jawab lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan dianggap substansial, oleh karena itu pemerintah membentuk program PROPER, yaitu program yang menilai dan memberi penghargaan terhadap kinerja perusahaan yang berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, *brand equity*, *ownership structure*, *firm size*, dan mekanisme *corporate governance* terhadap *environmental performance* dengan *profitability* sebagai variabel moderasi. *Environmental performance* dalam penelitian ini diukur menggunakan skor PROPER. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam program PROPER selama tahun 2014 – 2018. Sampel didapatkan menggunakan metode *purposive sampling* dan dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis, *ownership structure* dan *firm size* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *environmental performance*. *Leverage*, *brand equity*, dan mekanisme *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *environmental performance*. *Profitability* sebagai pemoderasi dalam penelitian ini tidak memoderasi variabel independen terhadap *environmental performance*.

Kata kunci: *environmental performance*, *leverage*, *brand equity*, *ownership structure*, *firm size*, *corporate governance*, *profitability*

1. Pendahuluan

Sifat lingkungan bisnis yang berubah menuntut perusahaan untuk mengakui tanggung jawab atas kegiatan bisnisnya dan membantu memecahkan masalah sosial lingkungan yang penting, terutama dampak dari produksi. Dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan peran perusahaan terhadap lingkungan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah membentuk program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) sebagai bentuk penataan lingkungan hidup bagi perusahaan di Indonesia. Respon baik perusahaan atas program PROPER tersebut sebagai penilaian kinerja lingkungan juga terus meningkat, seperti Semen Indonesia Tbk dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang mendapatkan penghargaan PROPER warna hijau berturut-turut selama tahun 2014 – 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja lingkungan, dengan menambahkan variabel *brand equity* dan menggunakan *profitability* sebagai variabel moderasi.

2. Studi Pustaka

2.1 Stakeholder Theory

Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder* (Rokhlinsari, 2016).

2.2 Legitimacy Theory

Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate*. Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas (Deegan, 2000 dalam Rokhlinsari, 2016). Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi.

2.3 Environmental Performance

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan sebagai bentuk andil dalam melestarikan lingkungan (Haholongan, 2016). Kinerja lingkungan (PROPER) perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada (Fitriani, 2013).

2.4 Leverage dan Environmental Performance

Leverage ditentukan dengan rasio hutang terhadap total ekuitas. Penggunaan rasio hutang terhadap total ekuitas ini menggambarkan ketergantungan perusahaan dalam membiayai kegiatan usahanya yang berasal dari modal sendiri (Ermaya dan Mashuri, 2018). Kreditur dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk memastikan bahwa dana yang dipinjam oleh perusahaan dapat dikembalikan sesuai batas waktu yang ditentukan sehingga perusahaan lebih cenderung mengalokasikan sumber dayanya yang terbatas untuk melunasi segala kewajiban dibandingkan untuk pengungkapan sukarela. Penelitian oleh Andriana (2013) mendukung pernyataan di atas dengan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap kinerja lingkungan perusahaan yang diukur dengan CSR.

Ha₁: *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *environmental performance*.

Ha₇: *Profitability* memperlemah pengaruh negatif *leverage* terhadap *environmental performance*.

2.5 Brand Equity dan Environmental Performance

Menurut Malik dan Kanwal (2016), *brand equity* adalah pengukuran berbasis pasar yang mengukur apakah merek tersebut menguntungkan atau tidak. Perusahaan dengan *brand equity* yang baik akan berusaha menjaga nama baik merk-nya dengan memenuhi tanggung jawabnya terhadap tuntutan masyarakat. Perusahaan tentunya ingin meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan ikut aktif dalam aktivitas sosial dan lingkungan.

Ha₂: *Brand equity* berpengaruh secara positif terhadap *environmental performance*.

Ha₈: *Profitability* memperkuat pengaruh positif *brand equity* terhadap *environmental performance*.

2.6 Ownership Structure dan Environmental Performance

Pemegang saham mayoritas disebut sebagai *blockholder ownership* dimana saham perusahaan dipegang oleh *shareholder* termasuk kepemilikan saham perusahaan oleh pegawai, direktur dan keluarganya, *trust*, dana pensiun, saham yang dipegang oleh perusahaan lain, dan individu-individu yang kepemilikan sahamnya lebih dari 5% (Wiliandri, 2011). Jensen and Mackling (1976) mengemukakan bahwa pemegang saham potensial diharapkan mempunyai kekuasaan yang lebih besar dalam memonitoring manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Edison (2017) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif, namun kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap kinerja lingkungan yang diukur dengan CSRD.

Ha₃: *Ownership structure* berpengaruh secara positif terhadap *environmental performance*.

Ha₉: *Profitability* memperkuat pengaruh positif *ownership structure* terhadap *environmental performance*.

2.7 Firm Size dan Environmental Performance

Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya (Rahmawati *et al.*, 2015). Perusahaan besar dengan aktivitas operasi yang tinggi akan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan karena merupakan hal yang penting bagi citra perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang disediakan untuk investor sebagai dasar keputusan investasi semakin banyak (Ikbal, 2012 dalam Sari dan Ulupui, 2014). Teori tersebut konsisten dengan penelitian Sari dan Ulupui (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja lingkungan.

Ha₄: *Firm size* berpengaruh secara positif terhadap *environmental performance*.

Ha₁₀: *Profitability* memperkuat pengaruh positif *firm size* terhadap *environmental performance*.

2.8 Corporate Governance dan Environmental Performance

Corporate governance adalah istilah luas yang menjelaskan proses, kebiasaan, kebijakan, hukum dan institusi yang mengarahkan organisasi dan perusahaan dalam cara mereka bertindak, mengelola dan mengendalikan operasional. Tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab lingkungan (Yesika dan Chariri, 2013). Teori ini sejalan dengan penelitian Yesika dan Chariri (2013) yang menemukan proksi *corporate governance* berpengaruh secara positif terhadap *environmental performance*.

Ha₅: *Corporate governance* berpengaruh secara positif terhadap *environmental performance*.

Ha₁₁: *Profitability* memperkuat pengaruh positif *corporate governance* terhadap *environmental performance*.

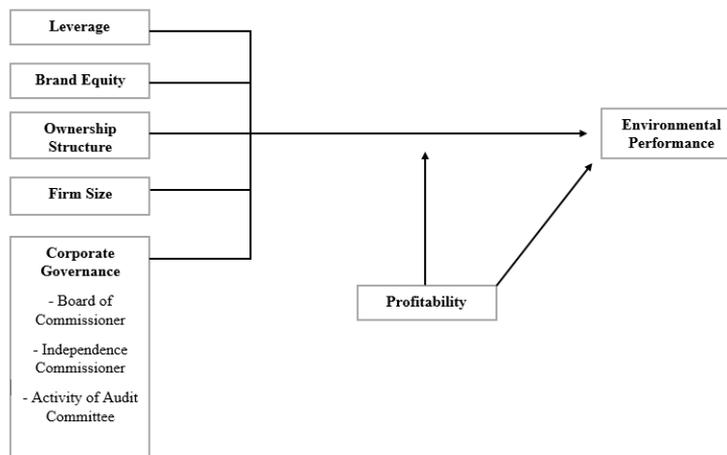
2.9 Profitability dan Environmental Performance

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset, modal, ataupun tingkat penjualan bersih yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Andriana, 2013). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka sumber daya yang dimiliki semakin besar sehingga semakin mudah untuk perusahaan dalam melakukan tanggung jawab lingkungan. Teori di atas konsisten dengan hasil penelitian Andriana (2013) dan Ermaya dan Mashuri (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan yang diukur dengan CSRD.

Ha₆: *Profitability* berpengaruh secara positif terhadap *environmental performance*.

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple regression analysis* dengan *Eviews* versi 9, nilai *alpha* (α) sebesar 5 persen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam program PROPER selama tahun 2014 – 2018. Sampel didapatkan menggunakan metode *purposive sampling* dan dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Model penelitian dijelaskan sebagai berikut:



gambar 2. Model penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maximum
EP	105	3.142857	0.562080	2.000000	4.000000
LEV	105	0.688239	0.526170	0.070878	2.972784
BE	105	0.196480	0.164877	0.005102	0.560571
OWN	105	0.295621	0.402976	0.000000	1.000000
FS	105	29.35957	1.565984	26.62341	32.20096
COM	105	5.028571	1.810531	2.000000	10.00000
INDCOM	105	1.914286	0.785864	1.000000	3.000000
AC	105	7.276190	4.617057	2.000000	26.00000
PROF	105	0.110096	0.073346	-0.165538	0.253029

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Ekspektasi	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C		-5.334743	-2.710228	0.0040	
LEV?	Negatif	0.232117	2.371866	0.0099	Ha ₁ ditolak
BE?	Positif	-0.852876	-0.959814	0.1698	Ha ₂ ditolak
OWN?	Positif	0.356020	3.861782	0.0001	Ha ₃ diterima
FS?	Positif	0.291992	3.812254	0.0001	Ha ₄ diterima
COM?	Positif	-0.208985	-1.458001	0.0742	Ha ₅ ditolak
INDCOM?	Positif	0.240708	0.818277	0.2077	

AC?	Positif	0.031581	1.456250	0.0744	
PROF?	Positif	-6.794197	-0.824490	0.2059	Ha ₆ ditolak
LEV_PROF?	Positif	-2.418992	-4.532834	0.0000	Ha ₇ ditolak
BE_PROF?	Positif	-11.42078	-1.924813	0.0287	Ha ₈ ditolak
OWN_PROF?	Positif	-2.415829	-2.617492	0.0052	Ha ₉ ditolak
FS_PROF?	Positif	0.256947	0.909115	0.1828	Ha ₁₀ ditolak
COM_PROF?	Positif	1.724073	1.835357	0.0349	Ha ₁₁ ditolak
INDCOM_PROF?	Positif	-1.230046	-0.573986	0.2837	
AC_PROF?	Positif	-0.131511	-1.021719	0.1548	

Tabel 2 menunjukkan *Leverage* memiliki nilai Sig. 0,0099 dan koefisien beta positif, artinya *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *Environmental Performance*, maka Ha₁ ditolak. *Profitability* tidak memperlemah pengaruh negatif *Leverage* terhadap *Environmental Performance*. Nilai Sig. 0,0000 dan koefisien beta negatif, artinya Ha₇ ditolak.

Brand Equity memiliki nilai Sig. 0,1698 dan koefisien beta negatif, artinya *Brand Equity* tidak berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*, maka Ha₂ ditolak. *Profitability* tidak memperkuat pengaruh positif *Brand Equity* terhadap *Environmental Performance*. Nilai Sig. 0,0287 dan koefisien beta negatif, artinya Ha₈ ditolak.

Ownership Structure memiliki nilai Sig. 0,0001 dan koefisien beta positif, artinya *Ownership Structure* berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*, maka Ha₃ diterima. *Profitability* tidak memperkuat pengaruh positif *Ownership Structure* terhadap *Environmental Performance*. Nilai Sig. 0,0052 dan koefisien beta negatif, artinya Ha₉ ditolak.

Firm Size memiliki nilai Sig. 0,0001 dan koefisien beta positif, artinya *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*, maka Ha₄ diterima. *Profitability* tidak memperkuat pengaruh positif *Firm Size* terhadap *Environmental Performance*. Nilai Sig. 0,1828 dan koefisien beta positif, artinya Ha₁₀ ditolak.

Board of Commissioner memiliki nilai Sig. 0,0742 dan koefisien beta negatif, artinya *Board of Commissioner* tidak berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*. *Independence Commissioner* memiliki nilai Sig. 0,2077 dan koefisien beta positif, artinya *Independence Commissioner* tidak berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*. *Activity of Audit Committee* memiliki nilai Sig. 0,0744 dan koefisien beta positif, artinya *Activity of Audit Committee* tidak berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*. Ketiga proksi *Corporate Governance* tersebut tidak berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*, maka Ha₅ ditolak. *Profitability* tidak memperkuat pengaruh positif *Board of Commissioner* terhadap *Environmental Performance*. Nilai Sig. 0,0349 dan koefisien beta positif. *Profitability* tidak memperkuat pengaruh positif *Independence Commissioner* terhadap *Environmental Performance*. Nilai Sig. 0,2837 dan koefisien beta negatif. *Profitability* tidak memperkuat pengaruh positif *Activity of Audit Committee* terhadap *Environmental Performance*. Nilai Sig. 0,1548 dan koefisien beta negatif, maka Ha₁₁ ditolak.

Profitability memiliki nilai Sig. 0,2059 dan koefisien beta negatif, artinya *Profitability* tidak berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*, maka Ha₆ ditolak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan:

a) *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *Environmental Performance*, sejalan dengan penelitian Yesika dan Chariri (2013), Ten (2007), dan Widarsono dan Hadiyanti (2015). *Profitability* tidak memperlemah pengaruh negatif *Leverage* terhadap *Environmental Performance*.

- b) *Brand Equity* tidak berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*. *Profitability* tidak memperkuat pengaruh positif *Brand Equity* terhadap *Environmental Performance*.
- c) *Ownership Structure* berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*, konsisten dengan penelitian Edison (2017) dan Ermaya dan Mashuri (2018). *Profitability* tidak memperkuat pengaruh positif *Ownership Structure* terhadap *Environmental Performance*.
- d) *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*, konsisten dengan penelitian Sari dan Ulupui (2014). *Profitability* tidak memperkuat pengaruh positif *Firm Size* terhadap *Environmental Performance*.
- e) *Board of Commissioner*, *Independence Commissioner*, dan *Activity of Audit Committee* tidak berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*. Ketiga proksi *Corporate Governance* tersebut tidak berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*. *Profitability* tidak memperkuat pengaruh positif *Board of Commissioner*, *Independence Commissioner*, dan *Activity of Audit Committee* terhadap *Environmental Performance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profitability* tidak memperkuat pengaruh positif *Corporate Governance* terhadap *Environmental Performance*. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Yesika dan Chariri (2013).
- f) *Profitability* tidak berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*, sejalan dengan penelitian Ten (2007) dan Widarsono dan Hadiyanti (2015).

Daftar Pustaka

- Andriana, Denny. 2013. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Dampak terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, pp. 225 – 237.
- Edison, Acep. 2017. Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan
- Ermaya, H.N.L. dan A.A.S. Mashuri. 2018. Kinerja Perusahaan dan Struktur Kepemilikan: Financial Performance: Case Study of Listed Pharmaceutical Firms of Pakistan. *Springer Science+Business Media Dordrecht*.
- Fitriani, Anis. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Haholongan, Rutinaias. 2016. Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan
- Jensen M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 23, No. 2, pp. 1 – 7.
- Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, pp. 1 – 9.
- Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 16, No. 2, pp. 95 – 102.
- Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 11, No. 2, pp. 164 – 175.
- Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, pp. 137 – 148.
- Kinerja Lingkungan Berbasis PROPER pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9, No. 1, pp. 28 – 41.
- Malik, M.S dan L. Kanwal. 2016. Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 3, pp. 413 – 423.

Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

Rahmawati, A.D, Topowijono, dan S. Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Responbility Perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Vol. 7, No.1.

Rokhlinasari, Sri. 2016. Teori – Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social

Sari, C.W. dan I.G.K.A. Ulupui. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2, pp. 161 – 173.

Wiliandri, Ruly. 2011. Pengaruh Blockholder Ownership dan Firm Size terhadap

Yesika, Nina dan A. Chariri. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan